

---

## Analisis Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pendidikan Kontemporer

Muhammad Hafidh Ma'ruf<sup>1</sup>✉

<sup>1</sup> Fakultas Pascasarjana Magister Pendidikan Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI

---

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima 18 April 2024  
Direvisi 17 Mei 2024  
Disetujui 20 Mei 2024

*Keywords:* Independent Curriculum, Independent Student Learning, Contemporary

*Paper type:*

Research paper

---

### Abstract

*This research aims to analyze the role of the Independent Curriculum in increasing student learning independence in the contemporary education era. The Merdeka Curriculum is the main focus as an effort to adapt learning to the demands of the times which continue to change and develop. In facing complexity and dynamics, the independent learning approach is considered the main foundation for producing graduates who are competent and ready to face future challenges. This research adopts a qualitative approach with descriptive methods to gain a deeper understanding of this phenomenon. By studying literature from various relevant sources, the role of the Independent Curriculum in increasing student learning independence in the contemporary education era is analyzed. The literature review will include an analysis of key concepts related to independent learning, the implementation of the Merdeka Curriculum, and its impact on student learning. It is hoped that the findings of this research can provide a deeper understanding of how the Merdeka Curriculum facilitates and promotes student learning independence. Through comprehensive analysis, this research will identify the key elements of the Merdeka Curriculum that contribute to the development of student learning independence. The implications of this research will provide an in-depth understanding of how the Merdeka Curriculum can be an effective instrument in increasing student learning independence in the contemporary educational era. Furthermore, this research will describe strategies that can be implemented by education stakeholders to maximize the potential of the Merdeka Curriculum in achieving these goals.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di era pendidikan kontemporer. Kurikulum Merdeka menjadi fokus utama sebagai upaya untuk mengadaptasi pembelajaran kepada tuntutan zaman yang terus berubah dan berkembang. Dalam menghadapi kompleksitas dan dinamikanya, pendekatan kemandirian belajar dianggap sebagai fondasi utama untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena ini. Dengan melalui studi literatur dari berbagai sumber relevan, dianalisis bagaimana peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di era pendidikan kontemporer. Tinjauan literatur akan mencakup analisis terhadap konsep-konsep kunci yang terkait dengan kemandirian belajar, implementasi Kurikulum Merdeka, dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana program Merdeka Pendidikan dapat meningkatkan kebebasan belajar siswa di masa pendidikan modern. Terkait dengan pendidikan di Indonesia, program Merdeka Pendidikan diperkenalkan sebagai sebuah inovasi yang memberikan fleksibilitas dan fleksibilitas dalam menghadapi perkembangan zaman, yang diharapkan dapat menumbuhkan kebebasan belajar di kalangan siswa. Eksplorasi ini mengumpulkan informasi melalui peninjauan, persepsi dan pertemuan di beberapa sekolah yang telah melaksanakan rencana Merdeka Pendidikan.

© 2024 Universitas Muria Kudus

---

✉Alamat korespondensi:

Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus  
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. Lt I PO. BOX 53 Kudus

p-ISSN 2615-4196

e-ISSN 2615-4072



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh faktor infrastruktur dan metode pengajaran, tetapi juga oleh kemandirian belajar siswa (Deepublish, 2022). Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi seperti sekarang ini, pendidikan harus mampu beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat (Usanto et al., 2023). Reformasi kurikulum menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai negara dengan tujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki kompetensi, kemandirian, serta mampu bersaing secara global.

Sejak tahun ajaran 2021/2022 tercatat telah tercatat 2500 sekolah perkumpulan yang memimpin penyisihan program Pendidikan Merdeka, program Pendidikan Merdeka juga merupakan rencana pendidikan dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda-beda yang substansinya akan lebih ideal dengan tujuan agar siswa dapat belajar. mempunyai waktu yang cukup untuk memperluas gagasan dan memperkuat kemampuan. Program Pendidikan Merdeka sebagai program pendidikan pilihan untuk bertahan hidup Contoh pembelajaran pada masa pandemi virus Corona merupakan salah satu keadaan unik yang menyebabkan kemalangan keterlambatan belajar) yang berfluktuasi pada pencapaian kemampuan siswa.

Di Indonesia, reformasi kurikulum terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Salah satu inisiatif terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada tahun 2021 sebagai bagian dari upaya untuk memperbarui sistem pendidikan nasional (Pertwi & Achadi, 2023). Kurikulum Merdeka memiliki fokus yang jelas pada pemberdayaan siswa, dengan tujuan utama meningkatkan kemandirian belajar mereka. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang berbeda dalam memandang proses pembelajaran, yang diyakini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Tujuan penelitian yang di ambil tentang Diskusikan bagaimana pendidik menerapkan teknik ini di kelas dan kesulitan yang mereka hadapi. Mengenali teknik dan pendekatan pembelajaran yang ampuh dalam rencana Pendidikan Gratis untuk meningkatkan otonomi belajar siswa. Memberikan usulan strategi dan praktik terbaik untuk membangun kecukupan rencana Merdeka Pendidikan dalam memberdayakan kemandirian belajar siswa. Membedakan kesenjangan yang tak ada habisnya

dalam penerapan sistem pembelajaran yang membantu siswa belajar otonomi.

Kemandirian belajar menjadi kunci penting dalam membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan di era pendidikan kontemporer (Irawan et al., 2024). Kemandirian belajar mencakup kemampuan siswa untuk mengelola waktu, mengatur diri sendiri, mencari informasi, dan memecahkan masalah secara mandiri. (Taufik.K.S.,2024). Dengan memiliki kemandirian belajar yang baik, siswa diharapkan mampu terus belajar dan berkembang sepanjang hayat mereka. Namun, meskipun pentingnya kemandirian belajar diakui secara luas, implementasinya dalam konteks Kurikulum Merdeka masih memerlukan analisis yang mendalam. Diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat berkontribusi secara konkret dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan tersebut, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi dunia pendidikan mengenai efektivitas implementasi kurikulum baru ini dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang mandiri dan kompeten.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan tepat mengenai suatu permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alam untuk menafsirkan peristiwa yang terjadi dan hasilnya melalui partisipasi (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dalam menggambarkan peristiwa yang diteliti. Metode deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan data sesuai dengan kenyataan yang ada. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini melakukan tinjauan literatur dari berbagai sumber yang relevan dan terkini.

Metodologi subjektif digunakan untuk memahami perjumpaan, pemahaman, dan perspektif subjek dari atas ke bawah dalam suasana yang membingungkan dan dinamis. Dalam penelitian tentang perluasan otonomi belajar siswa pada masa rencana Pendidikan Gratis, pendekatan ini memberikan sedikit pengetahuan yang kaya dan pasti. Pengumpulan Informasi: Informasi dikumpulkan melalui pertemuan dari atas ke bawah, persepsi, dan penyelidikan catatan. Pengodean Pengantar: Informasi yang dikumpulkan dipisahkan menjadi

unit-unit yang lebih sederhana, kemudian, diberi kode berdasarkan topik atau klasifikasi yang muncul. Pembuatan Subjek: Kode awal dirangkai menjadi topik yang lebih luas dan kritis. Misalnya saja mata pelajaran misalnya “inspirasi belajar , “pemanfaatan inovasi dan dukungan instruktur . Asosiasi Mata Pelajaran: Mata pelajaran dikoordinasikan dan diselidiki untuk memahami bagaimana mereka terhubung satu sama lain dan menyusun gambaran umum otonomi belajar siswa. Membuat Inferensi: Menguraikan subjek untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai penentuan yang signifikan.

Teknik-teknik analisis data ini memberikan pendekatan yang komprehensif untuk mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam dan valid tentang bagaimana kurikulum ini memengaruhi kemandirian belajar dan faktor-faktor apa saja yang berperan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi kualitatif dengan desain penelitian sederhana yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait suatu keadaan berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Marlina, 2022). Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah simple resarch design(SRD), SRD adalah suatu penelitian yang digunakan peneliti untuk menggunakan teori memecahkan masalah dan menjelaskan hasil lapangan. Proses penelitian SRD dilakukan dalam beberapa tahap besar yaitu, (1) memilih konteks sosial dan mendefinisikan masalah penelitian, (2) melakukan tinjauan literatur, (3) menerapkan metode penelitian dan mengumpulkan data, (4) menganalisis data, dan (5) melaporkan hasil penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Era Pendidikan Kontemporer

Kurikulum Merdeka, sebagai inisiatif terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di era pendidikan kontemporer. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian mereka dalam pembelajaran (Salassa et al., 2023). Hal ini tercermin dalam pendekatannya yang lebih berorientasi pada pengalaman belajar aktif, proyek, dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran aktif

yang dapat mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri (Pradina Pustaka, 2022). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar mereka melalui pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan terlibat.

Memperluas Kemerdekaan Belajar Siswa (KB) dengan hasil pemeriksaan informasi kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan nilai kebebasan belajar siswa pasca dilaksanakannya rencana Merdeka Pendidikan. Misalnya, skor rata-rata siswa dalam mengatur konsentrasi tepat waktu, melacak sumber data, dan memasukkan hasil belajar mereka sendiri telah meningkat secara signifikan (Praneswari, P. M., & Amidi, A.2024 )

Pembelajaran pada para siswa di masa sekolah kontemporer mengacu pada kapasitas siswa untuk meningkatkan, mengawasi dan mengelola cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan target pembelajaran, memilih metodologi pembelajaran yang sesuai, mengoordinasikan kemajuan pembelajaran, dan melakukan survei hasil pembelajaran secara mendasar. Otonomi belajar siswa tidak hanya mencakup sudut pandang mental, tetapi juga perspektif emosional dan sosial, seperti inspirasi karakter, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk bekerja secara mandiri atau kooperatif.

Dalam lingkungan persekolahan kontemporer yang bergerak cepat dan kompleks, otonomi belajar siswa menjadi sangat penting. Hal ini karena siswa harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk terus belajar sepanjang hidupnya, menghadapi tantangan dan peluang dalam masyarakat yang berkembang pesat. Otonomi belajar siswa memungkinkan mereka menjadi siswa yang dinamis, serba bisa, dan bebas, yang dapat mengelola perubahan dan kesulitan dengan lebih sukses. Dengan cara ini, kebebasan belajar siswa di masa pelatihan kontemporer mencerminkan perubahan pandangan dunia instruktif dari model yang berfokus pada pendidik menjadi model yang berfokus pada siswa, di mana siswa dikoordinasikan untuk menjadi spesialis pembelajaran yang dinamis dan bertanggung jawab atas cara belajar mereka sendiri. Hal ini juga mencerminkan pentingnya pelatihan yang menitikberatkan pada penciptaan kemampuan abad 21, misalnya berpikir kritis, imajinasi, usaha bersama, dan penalaran tegas yang semuanya memerlukan otonomi belajar yang kokoh.

Dampak Program Merdeka Pendidikan (KM) dalam Memperluas Kemerdekaan Belajar (KB) dari pengujian subjektif menunjukkan bahwa pelaksanaan program Merdeka Pendidikan memberikan pintu terbuka bagi siswa untuk berperan aktif dalam pengalaman yang berkembang. Siswa diberi kesempatan untuk memilih konsentrasi pada poin-poin, merencanakan pendekatan untuk menemukan yang sesuai dengan kecenderungan dan kebutuhan mereka, dan menawarkan kemajuan mereka sendiri. Hal ini memperkuat kebebasan belajar siswa, karena mereka menjadi lebih mandiri dalam mengawasi dan memilih cara belajarnya.

Dukungan Unsur Pendukung (KM) pada Kemerdekaan Belajar (KB) dalam kajian informasi juga mengungkap besarnya peran variabel pendukung, misalnya pemanfaatan inovasi dalam pembelajaran, teknik pembelajaran berbasis proyek, dan dukungan pendidik dan wali, dalam memperluas mempelajari otonomi belajar. Misalnya, bergabung dengan inovasi memungkinkan siswa untuk mendapatkan sumber daya pendidikan dengan bebas, sementara pendekatan pembelajaran berbasis tugas membantu mereka mengembangkan kemampuan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas penguasaan.

Perjumpaan dan Pandangan Mahasiswa tentang Kemerdekaan Belajar (KB) dan Otonomi Mahasiswa (KM) di beberapa Pertemuan dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terdorong dan terbuju dalam belajar karena mereka lebih menguasai cara belajarnya sendiri. Hal ini mencerminkan peran penting program Merdeka Pendidikan dalam memperluas otonomi siswa, dimana siswa merasa memiliki kendali atas pembelajarannya sendiri dan menjadi spesialis yang dinamis dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, hasil pemeriksaan informasi umum menggambarkan adanya hubungan erat antara kebebasan belajar siswa (KB) dan kebebasan belajar siswa (KM), dimana pelaksanaan program Merdeka Pendidikan berperan penting dalam memperluas otonomi belajar siswa melalui pemberian kemandirian, dukungan dan peluang untuk menjadi penghibur utama. dalam cara mereka belajar.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Salah satu faktor kunci adalah kompetensi guru

dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kemandirian belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas kurikulum. Selain itu, dukungan dan sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurangnya dukungan dan keterbatasan sumber daya dapat menghambat efektivitas kurikulum dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pertama, Penilaian dalam Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan bervariasi, tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk reflektif dan memahami kemajuan mereka sendiri (Aroyandini, E. N.2024)

Kurikulum ini memberikan ruang kepada siswa untuk memilih mata pelajaran dan topik yang sesuai dengan minatnya, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik dan kemandirian dalam belajar. Pemanfaatan teknologi dalam Kurikulum Merdeka memudahkan akses sumber belajar yang beragam dan memungkinkan siswa belajar mandiri dengan menggunakan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran digital. Kedua, dukungan dari institusi pendidikan dan ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor penting (Rakhman, F., & Surur, M.2024). Dukungan dari sekolah dan pemerintah daerah serta ketersediaan buku teks, fasilitas pembelajaran, dan teknologi pendidikan akan memengaruhi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dianggap sebagai elemen kunci dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Siswa perlu diberi kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam menentukan jalannya pembelajaran, mengemukakan pertanyaan, dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Sebagai tambahan, Kurikulum Merdeka mendorong pertumbuhan keterampilan metakognitif siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa dalam memperoleh keterampilan-keterampilan ini. Terakhir, dukungan dan keterlibatan orang tua dan masyarakat juga dapat berkontribusi pada efektivitas Kurikulum Merdeka. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, serta masyarakat yang mendukung upaya sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, akan

menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut dan mengambil tindakan yang tepat untuk menghadapi potensi hambatan, penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan efektivitasnya dalam memperkuat kemandirian belajar siswa pada masa pendidikan kontemporer.

### 3. Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Untuk meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, diperlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang efektif adalah pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Sutrisno et al., 2023). Guru perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk memahami prinsip-prinsip kurikulum baru dan cara mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran mereka. Dengan demikian, guru akan lebih mampu menyajikan materi dengan cara yang membangkitkan minat siswa dan mendorong kemandirian belajar mereka.

Program Merdeka Pendidikan diperkenalkan sebagai pengembangan pembelajaran yang memberikan peluang lebih penting bagi sekolah dan siswa dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Untuk mencapai kecukupan program Merdeka Pendidikan dalam memberdayakan otonomi belajar siswa, ada beberapa prosedur yang dapat dilakukan. Perluasan Penerimaan terhadap Aset Pembelajaran Kombinasi inovasi dalam pembelajaran merupakan prosedur penting lainnya.

Tahapan pembelajaran Dare dan aplikasi instruksional menawarkan akses yang dapat disesuaikan ke materi pembelajaran intuitif. Dengan adanya e-library, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan kapanpun dan dimanapun. Selain itu, membangun iklim belajar yang stabil, seperti ruang kelas yang fleksibel, sudut pembelajaran, dan laboratorium tugas, akan mendorong siswa untuk belajar dengan bebas. Iklim ini memberikan dasar-dasar kantor yang sebenarnya, namun juga membuat lingkungan berguna untuk pembelajaran mandiri. Memperkuat Kepastian Sosial dan Dasar Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada siswa merupakan inti dari rencana Merdeka Pendidikan. Hal ini termasuk membuat rencana pembelajaran individu yang disesuaikan dengan kecenderungan dan kebutuhan siswa, serta pertemuan refleksi dan konferensi rutin untuk

membantu siswa mengirimkan kemajuan mereka. Demikian pula, upaya terkoordinasi antara sekolah, wali dan jaringan sangat penting. Studio untuk orang tua tentang cara membantu memajukan otonomi di rumah dan hubungan dengan jaringan lokal dapat memberikan sumber daya tambahan dan peluang belajar di luar sekolah.

Korespondensi yang menarik antara sekolah dan rumah juga menjamin bahwa bantuan untuk siswa berjalan sesuai harapan. Prosedur-prosedur ini – membangun batasan pendidik, memperluas akses terhadap aset pembelajaran, dan memperkuat dorongan sosial dan keseharian – secara mendasar dapat meningkatkan kecukupan program Merdeka Pendidikan dalam memperluas kebebasan belajar siswa. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terpadu, siswa didorong untuk menjadi siswa yang bebas, namun di sisi lain siap menghadapi kesulitan di masa depan dengan segala kemampuan dan informasi yang dimilikinya.

Selain itu, perlunya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan juga menjadi strategi penting. Melalui kerja sama yang kuat, mereka dapat menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, mulai dari pengembangan kurikulum hingga penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Dengan cara ini, kesenjangan antara teori dan praktik dapat dikurangi, dan tujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat tercapai dengan lebih berhasil. Dalam konteks ini, diperlukan juga upaya untuk memperkuat keterlibatan orang tua dan komunitas lokal dalam proses pendidikan. Melalui partisipasi yang aktif dan dukungan mereka, siswa akan mendapatkan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan kemandirian belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkesinambungan untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya dianggap sebagai sebuah inovasi, melainkan juga sebagai sebuah solusi yang terpadu dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan

### SIMPULAN

Melalui pendekatan yang lebih berorientasi pada pengalaman belajar aktif, proyek, dan pengembangan keterampilan abad ke-21, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran aktif yang dapat mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Ini membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan

kemandirian belajar mereka melalui pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan terlibat.

Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan ini. Faktor-faktor seperti kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka, dukungan dan sarana prasarana yang memadai, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan metakognitif siswa, serta dukungan dan keterlibatan orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka.

Untuk meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, diperlukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang efektif adalah pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan juga menjadi strategi penting. Diperlukan juga upaya untuk memperkuat keterlibatan orang tua dan komunitas lokal dalam proses pendidikan.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi potensi hambatan, penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan efektivitasnya dalam memajukan kemandirian belajar siswa dalam era pendidikan saat ini. Ini merupakan langkah penting dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika pendidikan masa kini, serta dalam memastikan bahwa pendidikan Indonesia dapat memberikan manfaat maksimal bagi generasi masa depan. pengalaman baru tentang bagaimana rencana pendidikan ini bekerja dan bagaimana hal itu dapat disederhanakan.

Kebebasan belajar merupakan salah satu kemampuan penting yang dibutuhkan siswa di zaman sekarang yang digambarkan dengan pesatnya peningkatan inovasi dan data. Ujian ini berpusat pada bagaimana program Merdeka Pendidikan dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar, sebuah sudut pandang yang sangat penting untuk kemajuan jangka panjang mereka di dunia yang selalu berdampak. Ujian ini mungkin dapat menggunakan metodologi logis yang relevan dengan keadaan pembelajaran di Indonesia, serta metodologi observasional melalui analisis kontekstual, review atau uji coba di sekolah yang menerapkan program Pendidikan Merdeka. Hal ini akan memberikan informasi yang konkrit dan penting kepada produsen strategi dan spesialis instruktif. Dampak dari eksplorasi ini dapat memberikan

masukan penting bagi para pencipta strategi pendidikan di Indonesia.

Dengan memahami tugas dan kecukupan program Pendidikan Merdeka dalam memperluas otonomi belajar, maka pendekatan persekolahan dapat diubah guna membantu terlaksananya program pendidikan ini secara lebih nyata pada berbagai tingkat pendidikan. Ujian ini juga dapat menambah kemajuan proses pendidikan dan pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman sekarang. Dengan memahami bagaimana program Merdeka Pendidikan dapat diterapkan untuk memajukan pembelajaran gratis, instruktur dan guru dapat mengembangkan teknik yang lebih fleksibel dan responsif.

Pembelajaran merdeka merupakan salah satu kemampuan vital dalam membangun karakter dan kemampuan abad 21 seperti penalaran tegas, imajinatif, kooperatif dan korespondensi. Ujian ini dapat menampilkan bagaimana program Merdeka Pendidikan menjunjung tinggi susunan kemampuan-kemampuan tersebut yang menjadi landasan bagi pencapaian siswa di masa depan. Menurut sudut pandang hipotetis, eksplorasi ini dapat meningkatkan penulisan ilmiah sehubungan dengan program pendidikan dan persekolahan kontemporer.

Sementara itu, menurut sudut pandang praktis, penemuan-penemuan penelitian ini dapat langsung diterapkan dalam pengalaman tumbuh di rumah, sehingga memberikan manfaat nyata bagi siswa dan pendidik. Secara umum, eksplorasi ini dapat menjadi landasan penting untuk memahami dan mengembangkan rencana Merdeka Pendidikan dalam kaitannya dengan pendidikan kekinian, sehingga memberikan manfaat baik bagi para akademisi maupun yang membunai bagi sistem persekolahan di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, N., Kartika, R. F., Mahat, H., Amara, L. D., Adawiyah, R., & Aroyandini, E. N. (2024). Distance Learning Implementation in Malaysian and Indonesian Schools: Are City Schools More Superior to Increase Student Independence?. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(3), 287-299.
- Irawan, A. I., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Media Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Journal on Education*, 6(3), 16220–16233.
- Juliana, N., Ampera, D., & Sinukaban, V. Y. (2024). Digital Student Worksheets to Improving Students' Learning

- Independence. *Journal of Education Technology*, 8(1).Pertiwi, A. A., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Fikih pada Kelas 9 di MTs Negeri 2 Karawang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 2503–3506.
- Praneswari, P. M., & Amidi, A. (2024, February). Systematic Literature Review: Kemampuan Literasi Matematika pada Problem Based Learning ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 119-128).
- Rakhman, F., & Surur, M. (2024). Analysis of Constraints on the Implementation of the Independent Curriculum in PAUD Level Mobilizing Schools in Situbondo District. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 361-370.
- Salassa, A., Rombe, R., & Fani Parinding, J. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541–554.
- Sutrisno, S., Munzil, M., Dasna, I. W., Wijaya, H. W., & Setiawan, N. C. E. (2023). Optimasi Pembelajaran Kimia Melalui Peningkatan Pemahaman Bersama Dan Pendampingan Bagi Guru Mgmp Kimia dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Lumajang. *Bakti Sekawan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 80–85. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i2.392>
- Suhilmiati, E., Milyane, T. M., Hardiyanti, N. R., Jejen, A., & Sutiapermana, A. (2024). The Role of Digital Literacy in Islamic Religious Education Learning in the Technology Era at MAN 3 Banyuwangi. *International Journal of Educational Research Excellence (IJERE)*, 3(1), 313-320.
- Taufik, K. S. (2024). The Differences Between The 2013 Curriculum and The Independent Curriculum in High School English Learning in The Society Era. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 156-161.
- Usanto, U., Sucahyo, N., Warta, W., & ... (2023). Transformasi Kepemimpinan Yang Bersifat Profetik Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Society 5.0 Yang Berkelanjutan. *Community ...*, 4(2), 5287–5301. [http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/16607/12623](http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16607%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/16607/12623)
- Mudrikah, S., Ahyar, D. B., Lisdayanti, S., Parera, M. M. A. E., Ndorang, T. A., Wardani, K. D. K. A., ... & Widyaningrum, R. (2022). Inovasi pembelajaran diabad 21. Pradina Pustaka
- Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Witarsa, R. (2022). Penelitian Pendidikan. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=t-ZwEAAAQBAJ> Pustak.